



**Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral  
Anak Usia Dini  
(Studi Kasus di Tk Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran  
Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan  
Kabupaten Pamekasan)**

**Jamiatul Muslimah<sup>1</sup>, Muliatul Maghfiroh<sup>2</sup>, Ria Astuti<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura<sup>123</sup>, Indonesia

Email: jamiatulmuslimah15@gmail.com<sup>1</sup>, mulia.maghfiroh@gmail.com<sup>2</sup>,  
ria.astuti@iainmadura.ac.id<sup>3</sup>

---

**Abstract**

The basic discussion today is parents as the first and foremost educators in the family who are responsible for the moral development of early childhood. There are three main focuses of this study, namely: 1) How do parents apply parenting to children's development, 2) How do AUD moral development, 3) How do parenting parents improve the moral development of AUD in TK Al -Ghazali Kolpajung. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Sources of data obtained through observation, interviews, and documentation. The informants are parents and teachers. While checking the validity of the data is done through the perseverance of researchers and triangulation. The results showed that: *First*, the parenting applied by parents to the child's development is to monitor each child's behavior so that it does not deviate from good behavior. Parents' behavior when applying moral education at home to children. Step parents in instilling good morals in children. *Second*, the moral development of AUD is that teachers have applied moral learning to children in class. Parents participate in the child's moral development at home. The school principal approaches and engages in direct moral learning in children and good behavior that must be done by children. The teacher emphasizes the moral problems children face in the classroom. *Third*, the parenting ways to improve the moral development of AUD in Kolpajung Al-Ghazali Kindergarten are as follows; Parents collaborate with teachers to improve children's morale when at home or at school. Parents do good behavior to children so that they are set by their children. Parents avoid children from dirty words caused by environmental influences both in the school environment and the environment at home.

**Abstrak**

Pembahasan yang mendasar saat ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan moral anak usia dini. Ada tiga fokus

---

**Keywords:**

Parenting;  
Parent;  
Moral Development;  
Early Childhood;

---

**Kata Kunci:**

Pola Asuh;  
Orang Tua;

yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan anak, 2) Bagaimana perkembangan moral AUD, 3) Bagaimana cara pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan moral AUD di TK Al-Ghazali Kolpajung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah orang tua dan guru. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan anak adalah memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik. Perilaku orang tua ketika menerapkan pendidikan moral di rumah kepada anak. Langkah orang tua dalam menanamkan moral yang baik pada anak. *Kedua*, perkembangan moral AUD adalah guru telah menerapkan pembelajaran moral kepada anak di kelas. Orang tua berpartisipasi dalam perkembangan moral anak di rumah. Kepala sekolah melakukan pendekatan dan melakukan pembelajaran moral langsung pada anak serta perilaku yang baik yang harus dilakukan anak. Guru memepertegas dalam masalah moral anak yang dihadapi di dalam kelas. *Ketiga*, cara pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan moral AUD di TK Al-Ghazali Kolpajung diantaranya adalah sebagai berikut: Orang tua melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan moral anak ketika di rumah maupun di sekolah. Orang tua melakukan perilaku yang baik kepada anak supaya di contoh oleh anak. Orang tua menghindari anak dari perkataan kotor yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah.

Perkembangan  
Moral;  
Anak Usia Dini;

Diterima : 5 Desember 2019; Direvisi: 13 Januari 2020; Diterbitkan: 12 Februari 2020

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa yang paling penting bagi proses tumbuh kembang seseorang. Masa itu disebut masa keemasan atau bisa disebut *Golden Age*. Pada masa ini penguasaan seluruh aspek perkembangan menjadi sesuatu yang vital yang akan mempengaruhi kehidupan nantinya. Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat.

Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak di awal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orang tua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam

kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin. Seperti orang tua, pendidik dan masyarakat tidak memberikan stimulasi yang tepat bagi kemampuan anak, maka anak dapat berkembang tidak seperti yang di harapkan (Setiawati, 2006).

Lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah keluarga. Keluarga berfungsi sebagai "transmitter budaya atau mediator" sosial budaya bagi anak. Semakin banyaknya penyimpangan moral yang terjadi pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh pendidik tetapi orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan moral anak.

Berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui berbagai media elektronik terutama *Handphone* yang banyak membuat anak ketergantungan menggunakan *gadget* ataupun dalam ucapan sehari-hari yang mengakibatkan perkataan anak kurang sopan, anak meniru perkataan jorok yang didengar dari lingkungan sekitar. Kondisi ini sangat memperhatikan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan di lingkungan sekitarnya" (Setiawati, 2006).

Pengasuhan orang tua yang diterapkan sekarang tidaklah sama dengan yang diterapkan orang tua pada zaman dulu. Sibuknya orang tua yang tidak bisa dibendung. Pengasuhan berarti cara, perbuatan dan mengasuh anak dalam mendidik anak/ merawat/ menjaga serta membimbing dan melatih. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Menurut Baumrind ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat macam pola asuh itu bentuk pola asuh demokrasi adalah pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya (Jannah, 2012).

Perilaku moral seseorang dapat dinilai memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan atas keinginan sendiri serta bersumber dari penalaran moral yang berasal dari dirinya sendiri. Selanjutnya Kohlberg menjelaskan bahwa penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Jadi perilaku moral yang benar tidak hanya dilihat dari perilaku moral yang tampak, tetapi lebih dilihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral itu dilakukan.

Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk meneliti Pola Asuh dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Al-Ghazali Jl Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). Berdasarkan pengamatan penulis TK Al-Ghazali merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan penelitian karena hasil

dari pelaksanaan pola asuh keluarga di lokasi ini, anak belum mampu menjadi pribadi yang diinginkan oleh pendidikan secara umumnya, seperti anak belum mampu menghormati orang yang lebih tua dan juga anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya. Begitupun sebaliknya ada sebagian kecil dari anak yang sulit bersosialisasi dengan lingkungannya mampu menuaikan prestasi pada aspek intelektual seperti menjadi peringkat di sekolah dan pada usia yang masih dini mereka sudah pandai menghafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah orang tua dan guru. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan peneliti dan triangulasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Bredercamp membagi anak usia dini menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun.

Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak (Latif, 2016: 21). Peran yang sangat berpengaruh selain guru adalah orang tua. Anak memiliki karakter ataupun sikap baik buruk tergantung ketelatenan pola asuh oleh orang tuanya.

Perkembangan anak usia dini adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dalam lingkungannya (Fadlillah, 2012: 32).

Kata asuh mempunyai arti mendidik, mengajar, dan merawat anak dari awal kehadirannya sampai batas waktu tertentu. Pola asuh orang tua yaitu perilaku dan sikap orang tua, memiliki efek yang langsung terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Ini meliputi keluarga (lingkungan terdekat) dan menyentuh setiap aspek kehidupan setiap anak: di sekolah, tempat bermain, dan lain-lain.

Untuk anak yang baik perkembangan fisik dan psikisnya itu akan sesuai bagaimana pendekatan yang dilakukan orang tuanya, seperti pendekatan yang seimbang yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak (Israfil, 2015). Cara yang digunakan untuk mengasuh anak bersifat spesifik, dengan membentuk anak yang diimpikan dan diterapkan dalam keluarga (Lestari, 2010: 2).

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya sesuai

dengan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Anak dilatih untuk bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri (Hidayah, 2009: 16).

Pembentukan anak bermula atau berawal dari pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Berikut adalah macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak. *Pertama*, Pola Asuh Otoriter, adalah pola asuh satu arah dimana peraturan orang tua harus di taati oleh anak. *Kedua*, Pola asuh permisif adalah keinginan ada di tangan anak. Orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang di inginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak. *Ketiga*, Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. *Keempat*, Pola Asuh Situasional, Orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur (Helmawati, 2016: 138-139).

## **2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Perkembangan Anak Usia Dini adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perubahan dalam perkembangan anak lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku (Fadlillah, 2012). Istilah moral berasal dari kata Latin "*mos*" (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan (Yusuf, 2014). Istilah moral dalam kehidupan ini di artikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar.

Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain (Susanto, 2011: 65). Penanaman moral akan lebih berhasil, bila pada perbuatan yang baik disambut dengan reaksi yang menyenangkan seperti: persetujuan, pujian, dukungan, dan hadiah. Sebaliknya pada perbuatan yang tidak baik di hubungkan dengan reaksi yang tidak menyenangkan seperti: celaan dan hukuman.

Dengan demikian lambat laun pada anak akan terbentuk kesadaran batin atau kata hati, yang akhirnya mengganti suara guru atau orang tua dalam menilai setiap perbuatan. Anak merasa bangga dan bahagia jika melakukan perbuatan baik, sebaliknya ia akan merasa malu dan bersalah jika ia melakukan tindakan yang kurang baik (Dewi, 2005: 25).

Pengembangan nilai nilai moral dan agama anak dapat dikembangkan melalui metode sebagai berikut. *Pertama*, Metode Bercerita, dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang

berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. *Kedua*, Metode Bernyanyi, nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. *Ketiga*, Metode Bersyair, Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. *Keempat*, Metode Karyawisata, Metode ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. *Kelima*, Metode Pembiasaan, terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. *Keenam*, Metode Bermain, ternyata banyak sekali terkandung nilai moral, diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman. *Ketujuh*, Metode Outbond, merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak untuk bersatu dengan alam. Melalui kegiatan outbond siswa akan dengan leluasa menikmati segala bentuk tanaman, hewan, dan makhluk ciptaan Allah yang lain. *Kedelapan*, Metode Bermain Peran, Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai nilai moral kepada anak TK. *Kesembilan*, Metode Diskusi, adalah metode untuk mendiskusikan tentang suatu peristiwa. Biasanya dilakukan dengan cara siswa diminta untuk memperhatikan sebuah tayangan dari CD, kemudian setelah selesai siswa diajak berdiskusi tentang tayangan tersebut. *Kesepuluh*, Metode Keteladanan, Guru moral ideal adalah yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orangtua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi (Anggaraini, 2019: 4-7).

### **3. Cara Orang Tua Menerapkan Pola asuh dalam Perkembangan Moral AUD**

Membentuk moral pada anak adalah hal yang mungkin sulit untuk orang tua yang belum paham tentang pengasuhan pada anak usia dini sangatlah penting. Dalam membentuk karakter bermoral pada anak sejak usia dini sangatlah penting. Pada perilaku anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan.

Anak yang cenderung dalam moral yang kurang baik akan mengakibatkan dalam kepercayaan dirinya dan tidak bisa dalam berperilaku yang baik. Orang tua memberikan pengasuhan yang positif pada diri anak usia dini adalah dengan menanamkan hal-hal baik pada diri anak. Anak usia dini yang memiliki moral yang sejak dini (Wiyani, 2013: 90).

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama adalah dengan memberi pola asuh yang baik dan berpedoman pada ajaran agama menjaga perkataan yang baik di depan anak. Karena sifat anak yang cenderung meniru pada perilaku orang tua serta mencontohkan pada anak tentang perilaku yang baik, secara tidak langsung mengajarkan

pada anak perilaku sehari-hari yang akan mudah dicontoh sehingga menanamkan moral pada anak usia dini (Hidayah, 2009: 18).

Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Konsisten dalam Mendidik. Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tuanya pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

Dengan memberikan pendidikan moral yang baik maka orang tua akan memuliakan anak-anak. Dengan memberikan nama yang baik pada anak-anak, maka mereka akan mengidentifikasi dirinya dengan nama yang dimilikinya. Di samping itu orang tua juga harus menempatkan anaknya dalam pergaulan yang baik, sebab pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan moral anak.

*Kedua*, sikap orang tua dalam keluarga. Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat memengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, Sedangkan sikap yang acuh tak acuh, atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten (Yusuf, 2014: 133).

Perlunya orang tua berusaha agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang saleh. Para muballigh dan ulama juga sering mengingatkan agar orang tua terus berusaha agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang saleh. Bahkan Nabi Muhammad saw. Sendiri menilai anak-anak yang saleh itu (*al-aulad al-abrar*) merupakan salah satu pilar kebahagiaan hidup bagi suatu keluarga. Anak yang mempunyai keimanan yang kuat dan benar, terutama keyakinannya kepada Tuhan yang bersih dari kemusyrikan (Hasan, 2009: 44-45).

*Ketiga*, Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Orang tua merupakan teladan bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis) dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

*Keempat*, Sikap orang tua dalam menerapkan norma. Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur (Jahja, 2011: 51). Selain keluarga dan sekolah, tempat yang juga memberikan pengaruh besar untuk si anak adalah lingkungan masyarakat. Disini anak akan menemukan berbagai sikap dan tingkah laku individu lain. Moral sangat penting bagi anak karena ketika seseorang telah memiliki moral yang baik, kepribadian yang

menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan kepedulian tinggi terhadap sesama. Dia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan, baik merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat (Noor, 2011: 64).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan anak diantaranya yaitu: memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik, perilaku orang tua ketika menerapkan pendidikan moral di rumah kepada anak, langkah orang tua dalam menanamkan moral yang baik pada anak.

*Kedua*, Perkembangan moral pada AUD yaitu: Guru telah menerapkan pembelajaran moral kepada anak di kelas, Orang tua berpartisipasi dalam perkembangan moral anak di rumah, Kepala sekolah melakukan pendekatan dan melakukan pembelajaran moral langsung pada anak serta perilaku yang baik yang harus dilakukan anak, Guru memepertegas dalam masalah moral anak yang dihadapi di dalam kelas.

*Ketiga*, Cara pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan moral Anak Usia Dini yaitu: Orang tua melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan moral anak ketika di rumah maupun di sekolah, Orang tua melakukan perilaku yang baik kepada anak supaya di contoh oleh anak, Orang tua menghindari anak dari perkataan kotor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggaraini, Wardah & Syafril Syafrimen. (2019). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*, Dalam jurnal UIN Raden Intan Lampung.

Dewi, Rosmala. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:t.p.

Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasan, Tolhah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang



Press.

Israfil. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Dalam Jurnal Program Studi Magister Sains Psikologi, Pasca Sarjana UMM.

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jannah, Husnatul. (2012). *Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di kecamatan Ampek Angkek*. Dalam Jurnal PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Latif, Mukhtar. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini:Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Prenadamedia.

Lestari,Sri, *Psikologi Keluarga(Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012.

Ngatini,& Lestari. S., (2010). *Pendidikan Islam Konseptual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Noor, Rohinah M., (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Setiawati, Farida Agus. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta*.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Syamsu. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.